

PENGARUH PENGGUNAAN KOSMETIK HAIR POWDER TERHADAP HASIL SANGGUL PENGANTIN BATAK TOBA

Megawati

**Program Studi Kosmetik Dan Perawatan Kecantikan
Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta**

Abstrak

Sanggul adalah salah satu tradisi atau budaya yang saat ini masih cukup lestari di Indonesia, salah satunya sanggul pengantin Batak Toba. Sanggul sendiri mengacu pada bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sanggul pengantin Batak Toba. seiring perkembangan zaman kosmetik mulai berkembang dengan bahan buatan salah satunya hair powder, Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan teknik lembar observasi penilaian 3 orang juri ahli (professional dan dosen kecantikan) kemudian data dianalisa dengan menghitung skor rata-rata tiap butir dari pertanyaan, lalu dideskriptifkan setiap butir-butir pertanyaan berdasarkan pilihan dan menentukan skor. Skor rata-rata terakhir membuat deskriptif data menggunakan uji t dengan Ms.Axel. hasil penelitian dengan menggunakan uji t menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan kosmetik Hair powder terhadap hasil sanggul pengantin Batak Toba. Nilai uji normalitas yang menggunakan "Liliefors" yaitu Uji kesamaan dua varians menggunakan tarif signifikan $0,796845 > 0,220$ maka dapat disimpulkan nilai berdistribusi normal. syarat kriteria sig yaitu $\alpha = 0,05 = 5\%$, Dengan hasil $F_{Hitung} = 1.543103 < F_{tabel} = 2.403447$. Maka dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa data yang diperoleh dari sampel berdistribusi homogen. Alat Uji-t Dua Sampel Berpasangan Jika $t > 0$, $P(T \leq t)$ satu ekor adalah probabilitas bahwa nilai Statistik t yang diamati lebih positif daripada t. Dengan hasil nilai statistik t yang diamati (Kosmetika hairpowder) lebih positif dari kosmetika Hairspray. $t > 0$, $P(T \leq t)$ dua ekor adalah probabilitas bahwa nilai Statistik-t yang diamati lebih besar dalam nilai absolut daripada t

Kata Kunci: Hair powder, Sanggul batak toba, Teknik sanggul

Abstract

The bun is one of the traditions or cultures that is currently still quite sustainable in Indonesia, one of which is the Toba Batak bridal bun. The bun itself refers to the materials used in the making of the Toba Batak bun. along with the times cosmetics began to develop with artificial materials, one of which was hair powder, the data collection technique in this study was the observation sheet technique assessed by 3 expert judges (professionals and beauty lecturers) then the data was analyzed by calculating the average score of each item of the question, then describing each item of question based on the choice and determining the score. The last average score makes descriptive data using the t test with Ms.Axel. the results of the study using the t test showed that there was an effect of using Hair powder cosmetics on the results of the Toba Batak bridal bun. The normality test value using "Liliefors" is the test of the equality of two variances using a significant rate of $0.796845 > 0.220$, it can be concluded that the value is normally distributed. sig criteria requirements are $\alpha = 0.05 = 5\%$, with the results of $F_{Hitung} = 1.543103 < F_{Tabel} = 2.403447$. So it can be concluded from the data that the data obtained from the sample is homogeneously distributed. If $t > 0$, a one-tailed $P(T \leq t)$ is the probability that the observed value of the t-statistic is more positive than t. With the result that the observed value of the t-statistic (Hairpowder cosmetics) is more positive than Hairspray cosmetics. Two-tailed $P(T \leq t)$ is the probability that the observed value of the t-statistic is greater in absolute value than t.

Keywords: air powder, Batak toba bun, bun technique

Pendahuluan

Rambut sering kali disebut sebagai mahkota bagi setiap individu, memainkan peran penting dalam mencerminkan kepribadian dan penampilan seseorang. Penataan rambut bukan hanya sekedar aktivitas estetis, tetapi juga bagian penting dari identitas diri yang dapat mencerminkan sikap, selera gaya, serta kepercayaan diri individu (Handayani & Nursetiawati, 2020; Asbeck et al., 2022). Proses penataan rambut, baik sederhana maupun kompleks, adalah tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki dan memperindah rambut sebagai tahap akhir dari keseluruhan proses perawatan rambut (Marwiyah, 2016). Penataan ini dapat dilakukan secara mandiri atau dengan bantuan hair stylist yang menggunakan berbagai teknik dan desain (Kusumawardhani, 2010).

Tata kecantikan rambut adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengatur dan memperbaiki tatanan rambut sehingga menghasilkan bentuk yang lebih indah, seimbang, dan serasi dengan bagian tubuh lainnya (Rostamailis et al., 2008). Dalam seni tata rias rambut, penataan dibagi menjadi dua kategori: penataan dalam arti luas, yang mencakup semua proses perbaikan tampilan rambut, dan penataan dalam arti sempit, yang merupakan tahap akhir seperti penyisiran dan penataan hiasan rambut (Rostamailis, 2008). Lima tipe utama penataan rambut meliputi penataan pagi dan siang, penataan cocktail, penataan sore malam, penataan gala, serta penataan fantasi yang menonjolkan kreativitas dalam menata rambut (Kusumadewi, 2001).

Salah satu bentuk penataan rambut yang populer di Indonesia adalah sanggul, yang telah menjadi bagian integral dari budaya dan tradisi perempuan Indonesia, terutama dalam acara formal seperti pernikahan. Sanggul pengantin Batak Toba, misalnya, memiliki keunikan tersendiri dan memerlukan keterampilan khusus serta penggunaan kosmetik untuk menciptakan tampilan yang sempurna (Tambunan, 2012; Santoso, 2016). Seiring perkembangan zaman, penataan sanggul terus mengalami transformasi, baik dalam teknik maupun alat dan kosmetik yang digunakan, seperti hairspray dan kosmetik berbahan kimia yang membantu menjaga ketahanan dan keindahan tatanan rambut (Israwati Hamsar, 2024; Rostamailis, 2009).

Dalam dunia kecantikan, yang terus berkembang seiring dengan inovasi dalam bahan, alat, dan teknik, kosmetik memainkan peran penting dalam menunjang proses penataan rambut. Penggunaan kosmetik yang tepat dapat meningkatkan keindahan dan daya tahan tatanan rambut, terutama dalam proses penataan sanggul yang membutuhkan hasil yang sempurna dan tahan

lama. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya penataan rambut dalam menjaga penampilan dan memperkuat rasa percaya diri seseorang, khususnya bagi kaum wanita yang selalu mendambakan kesempurnaan dalam penampilan mereka (Rostamailis, et al., 2008).

Metode

Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Kosmetik dan Perawatan Kecantikan, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta pada bulan April 2024. Subjek penelitian adalah wanita berusia 20-26 tahun dengan panjang rambut minimal sepundak dan maksimal sepunggung. Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sisir sasad, bobby pin, sanggul, hairspray, powder rambut, dan bunga mawar merah. Materi yang diuji adalah perbandingan hasil pembuatan Sanggul Pengantin Batak Toba antara Hair Powder dan Hairspray, dengan populasi terdiri dari 10 wanita yang dibagi menjadi dua kelompok perlakuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ****quasi experiment****, membandingkan hasil sanggul antara kelompok yang menggunakan Hair Powder dan kelompok yang menggunakan Hairspray. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dengan skala penilaian 1-4, yang digunakan untuk menilai hasil sanggul berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur, dengan fokus pada hasil pembuatan sanggul dari kedua kelompok perlakuan.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji normalitas menggunakan uji Liliefors, uji homogenitas menggunakan uji F, dan uji-t dua sampel berpasangan untuk membandingkan hasil pembuatan sanggul antara kedua kelompok. Validitas instrumen penelitian diuji dengan Korelasi Product Moment untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dapat mengukur dengan akurat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian dilakukan di Gedung H lantai 3 Ruang Laboratorium Kosmetik dan Perawatan Kecantikan Universitas Negeri Jakarta. Data-data hasil penelitian ini dideskripsikan berdasarkan kelompok yang mendapatkan perlakuan berupa hasil pembuatan sanggul Pengantin Batak Toba yang menggunakan *Hair powder* dan *Hairspray*. Dengan 5 sampel wanita yang diberi perlakuan pembuatan sanggul dengan menggunakan kosmetik *Hair powder* dan 5 sampel wanita yang akan diberikan perlakuan yaitu pembuatan sanggul dengan menggunakan kosmetika *Hairspray*, kemudian mendapatkan nilai dari 3 juri ahli sanggul yang terdiri dari :

1. Rini Hastuti, M.Pd
2. Nurina Ayuningtyas, S.Pd.,
3. Dra. Mari Okatini M.K.M

Berikut adalah data pada penelitian:

No	MODEL EKSPERIMEN (X)	PERTANYAAN						
		1	2	3	4	5	Jumlah	Total
1	Model 1	3	4	4	3	4	18	56
		4	4	4	4	4	20	
		3	4	3	4	4	18	
2	Model 2	3	4	4	3	4	18	58
		4	4	4	4	4	20	
		4	4	4	4	4	20	
3	Model 3	2	2	2	2	4	12	43
		2	3	2	2	2	11	
		4	4	4	4	4	20	
4	Model 4	2	2	2	2	3	11	42
		2	2	3	2	2	11	
		4	4	4	4	4	20	
5	Model 5	4	3	3	4	4	18	55
		4	4	4	4	4	20	
		3	4	3	3	4	17	
Tabel 4.1. Data Kosmetika <i>Hair powder</i> .							254	

No	MODEL KONTROL (Y)	PERTANYAAN					TOTAL	
		1	2	3	4	5		Jumlah
1	Model 1	3	3	3	3	3	15	53
		4	4	4	4	4	20	
		3	4	3	4	4	18	
2	Model 2	3	3	3	3	3	15	48
		3	3	2	2	3	13	
		4	4	4	4	4	20	
3	Model 3	2	2	2	2	2	10	49
		4	3	4	4	4	19	
		4	4	4	4	4	20	
4	Model 4	3	3	3	3	3	15	50
		3	3	3	3	3	15	
		4	4	4	4	4	20	
5	Model 5	3	3	3	3	4	16	48
		3	3	3	3	3	15	
		3	4	3	3	4	17	
							248	

Tabel 4.2 Data Kosmetik *Hairspray*.

4.2 Teknik Validitas Instrumen

4.2.1. Hasil Validitas

Validitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji validitas konstruk yang melibatkan dosen Universitas Negeri Jakarta. Jumlah pernyataan ada 5 pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti, setelah dilakukan pemeriksaan maka seluruh pertanyaan valid untuk digunakan. Kriteria Valid jika :

1. Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Dengan demikian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Status
1	0,954	0,514	Valid
2	0,962	0,514	Valid
3	0,897	0,514	Valid
4	0,945	0,514	Valid
5	0,922	0,514	Valid

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Berdasarkan kriteria uji validitas, Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

4.2.2. Uji Reabilitas

Peneliti telah melakukan uji reliabilitas, data dapat dikatakan reliabilitas jika,

- 1) Jika r -alpha positif dan lebih besar dari r -tabel maka pernyataan tersebut reliabel.
- 2) Jika r -alpha negatif dan lebih kecil dari r -tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.
 - a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,6 maka *reliable*
 - b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $<$ 0,6 maka tidak *reliable*

MODEL EKSPERIMEN	X					Jumlah
	1	2	3	4	5	
Model 1	3	4	4	3	4	18
	4	4	4	4	4	20
	3	4	3	4	4	18
Model 2	3	4	4	3	4	18
	4	4	4	4	4	20
	4	4	4	4	4	20
Model 3	2	2	2	2	4	12
	2	3	2	2	2	11
	4	4	4	4	4	20
Model 4	2	2	2	2	3	11
	2	2	3	2	2	11
	4	4	4	4	4	20
Model 5	4	3	3	4	4	18
	4	4	4	4	4	20
	3	4	3	3	4	17
Varian total						13,6381
Varian butir	0,742857	0,695238	0,666667	0,780952	0,52381	3,409524
Nilai Cronbach Alpha	0,9375					
Standar	0,6					
kesimpulan	data reliabel					

Tabel 4.4. Hasil Uji Reabilitas Kelompok Eksperimen Berdasarkan kriteria yang digunakan, jika dilihat dari data hasil

reliabilitas kelompok eksperimen maka dapat disimpulkan bahwa sudah reliabilitas karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,9375 > 0,6$ dapat dilihat pada tabel 4.4

MODEL KONTROL	Y					Jumlah
	1	2	3	4	5	
Model 1	3	3	3	3	3	15
	4	4	4	4	4	20
	3	4	3	4	4	18
Model 2	3	3	3	3	3	15
	3	3	2	2	3	13
	4	4	4	4	4	20
Model 3	2	2	2	2	2	10
	4	3	4	4	4	19
	4	4	4	4	4	20
Model 4	3	3	3	3	3	15
	3	3	3	3	3	15
	4	4	4	4	4	20
Model 5	3	3	3	3	4	16
	3	3	3	3	3	15
	3	4	3	3	4	17
Varian Total						8,838095
Varian Butir	0,352381	0,380952	0,457143	0,495238	0,409524	2,095238
Nilai Cronbach alpha						0,953663793
Standar						0,60
Keterangan						Data Reliabel

Tabel 4.5. Hasil Uji Reabilitas Kelompok Kontrol

Berdasarkan kriteria yang digunakan, jika dilihat dari data hasil reliabilitas kelompok kontrol maka dapat disimpulkan bahwa sudah reliabilitas karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,9537$, dapat dilihat pada tabel 4.5

4.3 Uji Persyaratan Analisis

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujiannya menggunakan uji "*Liliefors*" dengan kriteria:

Bila $L_{hitung} > L_{tabel}$ artinya data berdistribusi tidak normal
 Bila $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal.

NO	Data	Z	FZ	SZ	FZ-SZ
1	11	-1,60665	0,054065	0	0,054065
	11	-1,60665	0,054065	0	0,054065
	11	-1,60665	0,054065	0	0,054065
2	12	-1,33587	0,090796	0,133333	0,042537
	17	0,018052	0,507201	0	0,507201
	18	0,288836	0,613647	0	0,613647
3	18	0,288836	0,613647	0	0,613647
	18	0,288836	0,613647	0	0,613647
	18	0,288836	0,613647	0	0,613647
4	20	0,830405	0,796845	0	0,796845
	20	0,830405	0,796845	0	0,796845
	20	0,830405	0,796845	0	0,796845
5	20	0,830405	0,796845	0	0,796845
	20	0,830405	0,796845	0	0,796845
	20	0,830405	0,796845	0	0,796845

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas *Liliefors* Kelompok Eksperimen

RATA-RATA	16,93333
STANDAR DEVIASI	3,692979
L_{hitung}	0,796845
L_{tabel}	0,220

Kesimpulan: Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal.
 Maka uji normalitas pada data kelompok eksperimen dikatakan normal,
 dapat dilihat pada table 4.6.

NO	DATA	Z	FZ	SZ	FZ-SZ
1	10	-2.19763	0.013988	0.066667	0.052679
	13	-1.18852	0.117315	0	0.117315
	15	-0.51577	0.303007	0.2	0.103007
2	15	-0.51577	0.303007	0.2	0.103007
	15	-0.51577	0.303007	0.2	0.103007
	15	-0.51577	0.303007	0.2	0.103007
3	15	-0.51577	0.303007	0.2	0.103007
	16	-0.1794	0.428812	0	0.428812
	17	0.156974	0.562367	0	0.562367
4	18	0.493347	0.689116	0.266667	0.422449
	19	0.829719	0.796651	0	0.796651
	20	1.166092	0.878211	0	0.878211
5	20	1.166092	0.878211	0	0.878211
	20	1.166092	0.878211	0	0.878211
	20	1.166092	0.878211	0	0.878211

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas *Liliefors* Kelompok Kontrol

Rata-Rata	16,5333
Standar Deviasi	2,97289
L_{hitung}	0,87821
L_{tabel}	0,220

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal. Maka uji normalitas pada kelompok kontrol dikatakan normal, dapat dilihat pada tabel 4.7.

4.3.2 Uji Homogenitas

Setelah didapat hasil dari uji normalitas, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui varian homogen data. Uji homogenitas dilakukan menggunakan:

Uji homogenitas dilakukan, dengan kriteria: Jika hasil perhitungan mendapatkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka diterima H_0 artinya data penelitian bersifat homogen, sebaliknya jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya data tidak homogen. Menetapkan tarif nyata atau signifikan $\alpha = 0,05 = 5\%$

No	Eksperimen	Kontrol
1	18	15
	20	20
	18	18
2	18	15
	20	13
	20	20
3	12	10
	11	19
	20	20
4	11	15
	11	15
	20	20
5	18	16
	20	15
	17	17

Tabel 4.8. Tabel Hasil Uji Homogenitas

$$F_{hitung} = 1.543103$$

$$F_{tabel} = 2.403447$$

Menetapkan tarif nyata atau signifikan $\alpha = 0,05 = 5\%$, dengan kriteria uji jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Berdasarkan table diatas, Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.7, dari data tersebut diperoleh hasil sig lebih besar dari syarat kriteria sig yaitu $\alpha = 0,05 = 5\%$, Dengan hasil $F_{hitung} = 1.543103 < F_{tabel} = 2.403447$. Maka dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa data yang diperoleh dari sampel berdistribusi homogen.

4.3.3 Uji t-Test: *Two-Sample Assuming Equal Variances*

Alat Uji-t Dua Sampel Berpasangan untuk Rata-rata melakukan Uji-t Dengan asumsi bahwa rata-rata populasi sama:

- 1 Jika $t < 0$, $P(T \leq t)$ satu-ekor adalah probabilitas bahwa nilai Statistik t yang akan diamati lebih negatif daripada t .
- 2 Jika $t > 0$, $P(T \leq t)$ satu ekor adalah probabilitas bahwa nilai Statistik t yang diamati lebih positif daripada t .

$P(T \leq t)$ dua ekor adalah probabilitas bahwa nilai Statistik- t yang diamati lebih besar dalam nilai absolut daripada t .

	18	15
Mean	16.85714	16.64286
Variance	14.59341	9.324176
Observations	14	14
Pooled Variance	11.95879	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	26	
t Stat	0.163945	
P(T<=t) one-tail	0.435521	
t Critical one-tail	1.705618	
P(T<=t) two-tail	0.871042	
t Critical two-tail	2.055529	

Tabel 4.9 Tabel Hasil Uji t-Test

Jika $t > 0$, $P(T \leq t)$ satu ekor adalah probabilitas bahwa nilai Statistik t yang diamati lebih positif daripada t . Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa Jika $t > 0$, $P(T \leq t)$ satu ekor adalah probabilitas bahwa nilai statistik t yang diamati (Kosmetika *hairpowder*) lebih positif dari kosmetika *Hairspray*. $P(T \leq t)$ dua ekor adalah probabilitas bahwa nilai Statistik- t yang diamati lebih besar dalam nilai absolut daripada t .

4.4 Pembahasan

Penelitian dilakukan di Ruang Laboratorium Kosmetik dan Perawatan Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka No.10 Gedung H Lantai 3, Jakarta Timur. Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti terlebih dahulu mempelajari teori mengenai sanggul pengantin Batak Toba, Dimana mempelajari teori tersebut berfungsi bagi peneliti dalam mempermudah proses eksperimen dengan wawasan yang dipelajari. kemudian mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk melakukan eksperimen.

Setelah peneliti mempelajari dan mempersiapkan alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan pada penelitian ini, maka selanjutnya peneliti menentukan 10 populasi dengan sampel 5 wanita diberi perlakuan dengan penataan sanggul pengantin Batak Toba dengan menambahkan kosmetika *Hair powder* dalam proses penyasakan dan 5 wanita diberi perlakuan dengan penataan sanggul pengantin Batak Toba dengan kosmetika *Hairspray*. Setelah peneliti menentukan sampel pada penelitian ini, selanjutnya peneliti membuat instrument penelitian.

Sebelum dilaksanakannya penelitian, terlebih dahulu peneliti menyiapkan insrumen penelitian yang dijadikan sebagai alat ukur untuk melihat pengaruh kosmetika *Hair powder*. Instrumen data penelitian ini yakni lembar observasi berupa 5 pertanyaan dengan menggunakan model skala likert dari kriteria 1-4 kemudian instrumen tersebut divalidasi dengan menggunakan validasi konstruk yang dibantu oleh 3 Para Ahli Sanggul dengan skala daftar cocok (check list).

Kemudian peneliti membuat lembar pertanyaan dimana lembar pertanyaan dibuat sebagai acuan peneliti memperoleh nilai sebagai data yang akan diolah untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini. Setelah peneliti mempelajari teori, menentukan populasi dan sampel, membuat instrument penelitian, maka peneliti siap melakukan eksperimen. Pada proses penelitian, peneliti memberikan perlakuan khusus terhadap kelas eksperimen dan perlakuan yang berbeda untuk kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen peneliti memberikan perlakuan berupa dibubuhkan *Hair powder* pada proses penyasakan kepada 5 wanita sebagai model eksperimen, dan disemprotkan *Hairspray* pada proses penyasakan kepada 5 wanita sebagai model kontrol. Pada proses eksperimen kelompok eksperimen maupun kontrol dilakukan dengan tahapan yang sama, yang membedakan hanya Produk yang digunakan pada masing-masing kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Setelah peneliti menyelesaikan eksperimen yaitu dengan membuat Sanggul Pengantin Batak Toba kepada 10 populasi, selanjutnya 10 model tersebut akan dinilai oleh para ahli sanggul terhadap hasil pembuatan Sanggul Pengantin Batak Toba.

Setelah semua lembar observasi di isi oleh ketiga para ahli sanggul, peneliti mengumpulkan semua lembar observasi dimana data yang didapat pada lembar observasi tersebut akan diolah oleh peneliti menggunakan Ms.Exel untuk mendapatkan hasil dari eksperimen penelitian ini. Yaitu untuk mengetahui apakah adanya pengaruh dari kosmetika *Hair powder* terhadap hasil sanggul Pengantin Batak Toba. Uji validasi instrument valid untuk digunakan. Kriteria Valid jika: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Dari data yang didapat dan diolah menggunakan Ms.Exel dengan hasil kedua kelompok dinyatakan valid.

Uji reabilitas adalah uji yang dilakukan setelah uji normalitas dari kedua data kelompok data dapat dikatakan reliabilitas jika: Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrument tersebut dinyatakan reliabel dengan hasil kelompok eksperimen yaitu 0,9375 dan kelompok kontrol 0,9537. Maka kedua kelompok dinyatakan reabilitas. Selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji "*Liliefors*" dengan kriteria: Bila $L_{hitung} > L_{tabel}$ artinya data berdistribusi tidak normal namun Bila $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal. Dengan hasil dari kedua kelompok berdistribusi normal.

Kemudian uji homogenitas dengan menggunakan uji F untuk menentukan apakah adanya pengaruh kosmetika *Hair powder* terhadap

hasil sanggul pengantin Batak Toba, dengan Menetapkan tarif nyata atau signifikan $\alpha = 0,05 = 5\%$, dengan kriteria uji jika $F_{Hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada data tersebut diperoleh hasil sig lebih besar dari syarat kriteria sig yaitu $\alpha = 0,05 = 5\%$, Dengan hasil $F_{Hitung} = 1.543103 < F_{tabel} = 2.403447$. selanjutnya dilakukan uji t dengan Alat Uji-t Dua Sampel Berpasangan untuk Rata-rata melakukan Uji- t Dengan asumsi bahwa rata-rata populasi sama: Jika $t < 0$, $P(T \leq t)$ satu- ekor adalah probabilitas bahwa nilai Statistik t yang akan diamati lebih negatif daripada t, namun Jika $t > 0$, $P(T \leq t)$ satu ekor adalah probabilitas bahwa nilai Statistik t yang diamati lebih positif daripada t. Dengan hasil nilai statistik t yang diamati (Kosmetika *hairpowder*) lebih positif dari kosmetika *Hairspray*. $t > 0$, $P(T \leq t)$ dua ekor adalah probabilitas bahwa nilai Statistik-t yang diamati lebih besar dalam nilai absolut daripada t. maka dinyatakan adanya pengaruh kosmetika *Hair powder* terhadap hasil sanggul pengantin Batak Toba. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut : Penerapan kosmetik Hair powder dapat meningkatkan hasil sanggul Pengantin Batak Toba yang dibuktikan dengan hasil uji t-Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi Jika $t > 0$, $P(T \leq t)$ satu ekor adalah probabilitas bahwa nilai Statistik t yang diamati lebih positif daripada t. dengan hasil nilai statistik t yang diamati (Kosmetik Hair powder) lebih positif dari kosmetika Hairspray.artinya bahwa penggunaan kosmetik Hair powder berpengaruh terhadap hasil sanggul Pengantin Batak Toba

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu : 1 Dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh Powder rambut terhadap hasil sanggul pengantin Batak Toba , maka peneliti memberi saran bagi hairstylish maupun orang yang ingin menata sanggul untuk menggunakan Powder rambut pada proses penyasakan dalam membuat sanggul 2 Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menerapkan kosmetika Powder rambut pada proses penyasakan membuat sanggul untuk memperoleh hasil sanggul yang sempurna.

Daftar Referensi

- Aprillia, Ajeng Nurlita. Krisnawati, Maria. 2018. Perbandingan Hasil Penataan Sanggul Modern dengan Menggunakan Curling Iron dan Roller. Januari: BBHE Vol.7 No.1
- Agendari, Made Dyah. 2012. Rambut Indah dan Cantik dengan Kosmetika Tradisional. JPTK, UNDIKSHA, Vol. 9, No. 1, Januari 2012: 25 – 36.
- Dekianti, Rivia. Maspiyah. 2016. Pengaruh penggunaan jenis kosmetik pelurusan rambut terhadap hasil pelurusa rambut. E-Journal. Volume 05 Nomer 01 Tahun 2016, Edisi Yudisium Periode Juli 2016, hal 59-67
- Karuniawaty, Aldes. 2022. Hubungan tingkat pengetahuan kosmetika dengan perilaku menghindari kosmetika yang mengandung rhodamine-B. P ISSN- 2303-2391.
- Nabila Aulia Rahmah¹, Elvyra Yulia², Neneng Siti Silfi Ambarwati, 2023- Hubungan pengetahuan kosmetik rambut modern terhadap perilaku pemilihan kosmetika perawatan rambut, INKUBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 4 No. 1 Januari-Juni 2023
- Rostamailis. Hayatunnufus. Yanita, Merita. 2008. Tata Kecantikan Rambut Jilid 1. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Rostamailis. Hayatunnufus. Yanita, Merita. 2008. Tata Kecantikan Rambut Jilid 2. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Rostamailis. Hayatunnufus. Yanita, Merita. 2008. Tata Kecantikan Rambut Jilid 3. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Rostamailis. Hayatunnufus. Yanita, Merita. 2008. Tata Kecantikan Rambut. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Sanggar Tien Santoso,
- Icha Saragih, Ade Aprilia Tambunan, 2012. Tata Rias Pengantin Sumatra Utara, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI.
- Santoso, G. (2016). Modifikasi tata rias pengantin Batak Toba . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Sukabumi : Penerbit Alfabeta 46
- Susanto, kusumadewi. Laksman. Laksman. Rahardjo. 2012. Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Moderen. Jakarta: Meutia Cipta Sarana & DPP Tiara
- Kusuma. Yulia, Elvyra. 2019. Persepsi wanita terhadap manfaat kosmetik perawatan rambut dari bahan dasar alami buah atau sayur untuk mengatasi permasalahan pada rambut